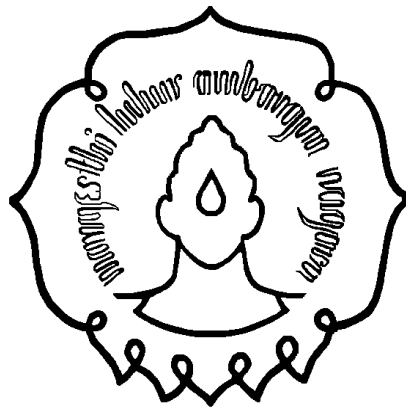


**PROFIL KETUNTASAN BELAJAR BIOLOGI DITINJAU DARI  
PENDEKATAN INKUIRI DAN PENDEKATAN JIGSAW  
TERHADAP KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS VIII DI SURAKARTA**



Oleh:

**Nurriandari Prihantini**

**NIM. K4303046**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2008**

## ABSTRAK

Nurriandari Prihantini. PROFIL KETUNTASAN BELAJAR BIOLOGI DITINJAU DARI PENDEKATAN INKUIRI DAN PENDEKATAN JIGSAW TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SURAKARTA. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Januari 2008.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Membuat pemetaan (*mapping*) ketuntasan belajar terhadap kualitas hasil belajar dilihat dari SKBM Pemerintah dan SKBM Sekolah, (2) Mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar biologi, (3) Mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar biologi, (4) Mengetahui pendekatan pembelajaran yang lebih efektif diantara ketiga pendekatan yang digunakan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 14 Surakarta tahun ajaran 2006/2007 yang terdiri dari 6 kelas pada pokok bahasan sistem ekskresi manusia. Sampel yang digunakan adalah kelas VIII D, VIII E dan VIII F yang diambil secara *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi untuk uji keseimbangan kemampuan awal yang berupa data nilai MID semester gasal tahun ajaran 2006/2007 untuk mata pelajaran biologi, metode tes untuk mengukur hasil belajar kemampuan kognitif, metode angket untuk mengukur hasil belajar kemampuan afektif, dan metode observasi untuk mengukur hasil belajar kemampuan psikomotor. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji anava satu jalan dan dilanjutkan uji scheffe.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagai berikut : (1) Ketuntasan hasil belajar biologi siswa ditinjau dari SKBM Sekolah (Konvensional 75%, Inkuiri 92,5%, Jigsaw 97,5%) dan SKBM Pemerintah (Konvensional 30%, Inkuiri 62,5%, Jigsaw 85%) ; (2) Ada pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan *inkuiri* dan *jigsaw* terhadap hasil belajar biologi siswa ditinjau dari aspek kognitif ( $F_{hitung} > F_{tabel} = 23,741 > 3,08$ ), aspek afektif ( $F_{hitung} > F_{tabel} = 16,195 > 3,08$ ), dan aspek psikomotorik ( $F_{hitung} > F_{tabel} = 19,70 > 3,08$ ); (3) Pendekatan pembelajaran Jigsaw lebih efektif digunakan dalam pembelajaran pada pokok bahasan Ekskresi daripada pendekatan pembelajaran Inkuiri dan konvensional untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Surakarta tahun pelajaran 2006 – 2007 dapat dilihat dari aspek kognitif ( $F_{1-2} = 7,362 > 6,16$ ;  $F_{1-3} = 46,813 > 6,16$ ;  $F_{2-3} = 17,047 > 6,16$ ), aspek afektif ( $F_{1-2} = 6,803 > 6,16$ ;  $F_{1-3} = 32,317 > 6,16$ ;  $F_{2-3} = 9,465 > 6,16$ ), dan aspek psikomotorik ( $F_{1-2} = 12,439 > 6,16$ ;  $F_{1-3} = 39,191 > 6,16$ ;  $F_{2-3} = 7,471 > 6,16$ )

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendekatan pembelajaran yang konvensional/bertumpu pada guru membuat siswa SMP Negeri 14 Surakarta kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Dari observasi, guru di SMP Negeri 14 Surakarta banyak yang mengeluh kebingungan dalam memberikan penilaian dan mencari cara supaya siswa dapat aktif di kelas. Kualitas hasil belajar dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas jika dilihat dari SKBM Sekolah 60% dan SKBM Pemerintah 75%. Semua perbaikan dalam pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor belajarnya, misal pendekatan pembelajaran dari guru, metode yang digunakan, media pembelajarannya, serta sarana prasarana yang ada.

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi kelas yang ada. Dalam penerapan pendekatan pembelajaran juga harus bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru memiliki cara yang biasa disebut dengan metode. Oleh karena itu, guru perlu menggali dan mencari terus pendekatan-pendekatan baru yang sekiranya dapat diterapkan di sekolah mereka, tetapi dengan melihat ketersediaan saran dan prasarana, kemampuan guru, baik dari segi biaya, tenaga, dan waktu. Metode dalam pembelajaran juga perlu diperhatikan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan akan menentukan tuntas atau tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran Biologi yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas belajar siswa. Dalam hal ini siswa dapat dikatakan tuntas jika siswa sudah dapat menguasai materi pembelajaran dengan memperoleh nilai hasil belajar diatas nilai minimal dari sekolah atau guru, misal guru memberikan tes dengan batas ketuntasan yang harus dicapai setiap siswa adalah 6,5 dan siswa tersebut dapat mencapainya maka itulah yang dinamakan tuntas. Bila siswa belum bisa mencapai nilai minimal dari guru maka siswa dikatakan belum tuntas, sehingga untuk membantu siswa agar tuntas maka dilakukan remedial. Dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. Hal tersebut antara lain peningkatan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar dan peningkatan motivasi belajar. Dalam upaya meningkatkan aktivitas dan kreatifitas pembelajaran, seorang guru memerlukan adanya suatu pendekatan yang cocok untuk proses belajar di samping penyediaan lingkungan yang kreatif. Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain : pendekatan Konvensional/Tradisional, pendekatan Inkuiri, dan pendekatan Jigsaw.

Pendekatan pembelajaran secara konvensional/tradisional yaitu proses pembelajaran yang hanya bertumpu pada aktivitas guru yang sifatnya ekspositori (terpusat pada guru). Jadi, guru mengajar sesuai dengan kebiasaan guru-guru di sekolah itu mengajar. Biasanya guru hanya menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah dalam memberikan materi kepada siswanya. Hal ini dikarenakan masih adanya anggapan bahwa guru adalah sumber ilmu. Sehingga, fungsi guru disini lebih cenderung sebagai seseorang yang menuangkan ilmu pada siswa.

Pendekatan Inkuiri yaitu proses pembelajaran yang meliputi pengalaman-pengalaman belajar untuk menjamin bahwa siswa dapat menemukan sesuatu dari proses belajar kemudian memecahkan masalah dari hasil yang ditemukan. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat kejadian-kejadian yang sudah ada, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Dalam proses belajar mengajar strategi inkuiri adalah strategi yang melibatkan siswa dalam tanya jawab, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Dalam pelaksanaan siswa bertanggung jawab untuk memberi ide atau pemikiran dan pertanyaan untuk eksplorasi, mengajukan hipotesa untuk diuji, mengumpulkan dan mengorganisasikan data yang dipakai untuk menguji hipotesa, dan sampai pada pengambilan kesimpulan. Dengan menggunakan proses inkuiri dapat diasumsikan bahwa sekolah menyediakan pengajaran yang terbaik kepada siswa untuk mengarahkan diri sendiri, berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah. Karena itu inkuiri merupakan pengajaran yang terpusat kepada siswa, menghendaki siswa terlibat secara aktif dalam pengajaran. Sehingga guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Metode yang akan digunakan adalah eksperimen, tanya jawab, dan diskusi.

Pendekatan Jigsaw yaitu proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif individual dan kerjasama kelompok dengan menyusun pelajaran sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok memiliki informasi yang unik dan memiliki pengaruh tertentu. Hasil kelompok tidak

akan lengkap tanpa masing-masing melakukan bagiannya. Jigsaw adalah salah satu bentuk belajar kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh Aronson pada tahun 1971. Dalam pendekatan jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Pembagian kelompok dimaksudkan untuk melatih siswa berdiskusi. Metode yang akan digunakan adalah diskusi dan tanya jawab. Banyaknya pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru diharapkan siswa dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar biologi . Sehingga dalam pembelajaran guru juga diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi siswa maupun materi pembelajaran.

Atas dasar uraian tersebut, maka akan diadakan penelitian dengan judul sebagai berikut : **“PROFIL KETUNTASAN BELAJAR BIOLOGI DITINJAU DARI PENDEKATAN INKUIRI DAN PENDEKATAN JIGSAW TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SURAKARTA”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pendekatan pembelajaran digunakan masih bertumpu pada guru (ekspositori) yang biasa digunakan oleh guru untuk mengajar di sekolah .
2. Dalam belajar, siswa masih ada yang belum tuntas mengikuti pelajaran biologi dengan SKBM Sekolah 60% dan SKBM Pemerintah 75%.
3. Perlu adanya pendekatan pembelajaran yang baru untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan melihat identifikasi masalah yang ada di atas, maka perlu dijelaskan batasan masalah yang ada sehingga penelitian memiliki arti yang jelas dan terarah. Adapun batasan masalah tersebut antara lain :

#### **1. Subyek Penelitian**

Di dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 14 Surakarta tahun ajaran 2006/2007.

#### **2. Obyek Penelitian**

- a. Ketuntasan belajar yang diperoleh dari SKBM Pemerintah 75% dan SKBM Sekolah 60%.
- b. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran meliputi pendekatan konvensional yaitu pendekatan yang sering digunakan oleh guru untuk mengajar, pendekatan inkuiri yaitu pendekatan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri, dan pendekatan jigsaw yaitu pendekatan yang proses belajarnya terdapat kelompok asal dan kelompok ahli sehingga setiap anggota kelompok memiliki informasi yang unik dan memiliki pengaruh tertentu.
- c. Kualitas belajar siswa yang dinilai dari hasil belajar biologi yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pokok bahasan Ekskresi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pembatasan masalah maka dilakukan perumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profil ketuntasan belajar siswa dilihat dari SKBM Pemerintah 75% dan SKBM Sekolah 60% yang diperoleh dari hasil belajar aspek kognitif.
2. Apakah ada pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran Inkuiri terhadap kualitas belajar siswa?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran Jigsaw terhadap kualitas hasil belajar siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Membuat pemetaan (*mapping*) ketuntasan belajar siswa dilihat dari SKBM Pemerintah 75% dan SKBM Sekolah 60%.
2. Mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar biologi.
3. Mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar biologi.
4. Mengetahui pendekatan pembelajaran yang lebih efektif diantara pendekatan Inkuiri, pendekatan Jigsaw, dan pendekatan konvensional.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat:

1. Memberi masukan bagi guru Biologi SMP Negeri 14 Surakarta tentang pendekatan pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Surakarta.
3. Meningkatkan kreatifitas guru dan siswa SMP Negeri 14 Surakarta dalam proses belajar mengajar.
4. Memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran Inkuiri dan Jigsaw terhadap hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa menurut SKBM Sekolah (60) dengan hasil Jigsaw 97,5%, Inkuiri 92,5%, Konvensional 75% dan SKBM Pemerintah (75) dengan hasil Jigsaw 85%, Inkuiri 62,5%, Konvensional 30%. Dengan demikian penggunaan pendekatan pembelajaran Jigsaw lebih banyak siswa yang tuntas daripada pendekatan Inkuiri dan pendekatan Konvensional. Dalam penentuan ketuntasan belajar siswa data diperoleh dari hasil belajar aspek kognitif. Disamping ketuntasan belajar siswa, dalam penelitian ada pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Surakarta pada pokok bahasan Ekskresi. Dalam penelitian juga diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Jigsaw lebih efektif digunakan dalam pembelajaran pada pokok bahasan Ekskresi daripada pendekatan pembelajaran Inkuiri dan konvensional untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Surakarta tahun pelajaran 2006 – 2007.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan pada kajian teori yang mengacu pada penelitian, maka disampaikan implikasi yang berguna baik secara teoretis maupun secara praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.

##### 1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis dari hasil penelitian dapat digunakan untuk memotivasi guru dalam mencari dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi serta hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian – penelitian selanjutnya.

##### 2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu:



1. Dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Inkuiri dan Jigsaw yang pada masing – masing pendekatan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda.
2. Dapat diterapkan di sekolah–sekolah usnya pada materi yang berhubungan dengan kondisi maupun kehidupan nyata mis berhubungan dengan kesehatan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan yaitu:

#### **1. Kepada Guru**

- a. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat memilih pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan dan kreatifan siswa serta dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk pokok bahasan tertentu, seperti pendekatan pembelajaran Inkuiri dan Jigsaw pada pokok bahasan Ekskresi.
- b. Bagi guru di lingkungan Sekolah Menengah Pertama hendaknya dapat menggunakan serta menerapkan pendekatan pembelajaran Inkuiri dan Jigsaw pada pokok bahasan Ekskresi sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa.

#### **2. Kepada Pengawas Bidang Studi**

Kepada pengawas bidang studi perlu adanya perhatian dan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran Inkuiri dan Jigsaw sehingga tercapai kegiatan belajar mengajar yang menjadikan siswa semakin aktif dan kreatif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.